

Penguatan Peran Santri dalam Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember

Dian Ratna Elmaghfuroh*¹, Cahya Tribagus Hidayat¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember; dianelma@unmuhjember.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v4i1.14071>

*Correspondensi: Dian Ratna Elmaghfuroh

Email: dianelma@unmuhjember.ac.id



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

asrama. Untuk mencapai indikator tersebut, peran dan fungsi kader pemantau PHBS juga sangat dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi melalui presentasi, tanya jawab tentang PHBS dilanjutkan dengan pelatihan kader pemantau PHBS. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan santri dalam pelaksanaan PHBS di lingkungan Pondok Pesantren. Luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan santri tentang PHBS, serta adanya kader pemantau PHBS di lingkungan Pondok Pesantren.

Keywords: Kader; Kesehatan; PHBS

Abstrak: *Determination of the vision of Healthy Indonesia states that several structures that are supporting things in the implementation of increasing the degree of public health, one of which is Clean and Healthy Living Behavior or in Indonesian is called Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). The implementation of PHBS is carried out in several settings, including school environmental settings, including Islamic boarding schools. Pondok Pesantren is a form of religious education institution that is expected to be the driving force, motivator and innovator in health development, as well as being a role model in clean and healthy living behavior for the surrounding community. PHBS in Islamic boarding schools has several indicators including individual cleanliness, ablution places, use of clean water, healthy latrines, cleanliness of dormitories, study rooms and density of dormitory residents. To achieve these indicators, the role and function of the PHBS monitoring is also urgently needed. The method used in this activity is the provision of material through presentations, questions and answers about PHBS followed by training for PHBS monitoring cadres. This activity increases the knowledge of students in implementing PHBS in Islamic boarding schools. The output of this activity was an increase in students' knowledge about PHBS, as well as having UKS cadres monitoring PHBS in the Islamic boarding school environment.*

Keywords: UKS cadres; Health; PHBS

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan

masyarakat yang setinggi-tingginya. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penetapan visi Indonesia Sehat 2010 menyebutkan bahwa beberapa tatanan yang menjadi hal pendukung dalam implementasi peningkatan derajat kesehatan masyarakat salah satunya adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Implementasi PHBS dilaksanakan di beberapa tatanan termasuk tatanan lingkungan sekolah termasuk pondok pesantren (Nadrati et al., 2019; Supriatna et al., 2020).

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang dari oleh dan untuk masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, diharapkan para santri dan para pemimpin serta pengelola pondok pesantren, tidak saja mahir dalam aspek pembangunan moral dan spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamis, namun dapat pula menjadi motor penggerak, motivator dan inovator dalam pembangunan kesehatan, serta menjadi teladan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat sekitar (Khafid et al., 2019; Nadrati et al., 2019). PHBS di pondok pesantren memiliki beberapa indikator antara lain kebersihan individu, tempat wudhu, penggunaan air bersih, jamban sehat, kebersihan asrama, ruang belajar serta kepadatan penghuni asrama. Untuk mencapai indikator tersebut, peran dan fungsi UKS (pos kesehatan pesantren) juga sangat dibutuhkan (Khafid et al., 2019). Pengadaan edukasi PHBS di sekolah mempunyai manfaat yang sangat besar untuk meningkatkan status kesehatan siswa dan terwujudnya sekolah bersih dan sehat, karena dapat mengurangi ancaman dari berbagai gangguan serta penyakit yang dapat ditimbulkan dari lingkungan yang kotor. Hal tersebut dapat diterapkan di lingkungan pondok pesantren dimana para santri dalam jumlah yang sangat banyak berkumpul dan bermukim (Azizah et al., 2020).

Pendidikan juga merupakan proses untuk menanamkan budaya, salah satunya adalah budaya sehat. Budaya sehat dapat dikembangkan melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kegiatan UKS yang efektif dilakukan dengan adanya komitmen bersama secara berkelanjutan dan berkesinambungan (Liu et al., 2019). Permasalahan mengenai keterlaksanaan UKS ini masih ada berbagai permasalahan, hal ini sebagaimana yang diungkapkan secara kuantitatif, bahwa dari 34 santri, masih 23 santri menyatakan keterlaksanaan UKS masih sedang hingga rendah. Lebih lanjut program UKS belum terlaksana dengan maksimal terlihat dengan pemahaman santri tentang kesehatan, konsep hidup sehat belum baik; dan pemahaman guru dan santri tentang arti penting UKS juga belum baik.

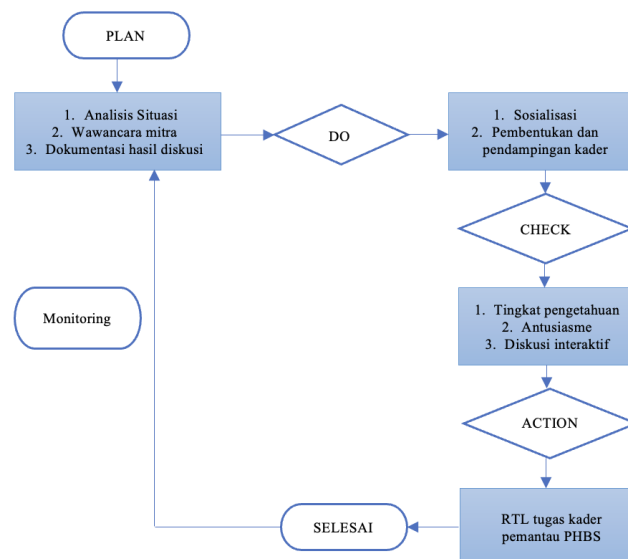
Berbagai upaya harus dilakukan agar santri dapat melewati masa pertumbuhan dan perkembangannya dalam kondisi sehat yang optimal. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menggalakkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Revitalisasi program PHBS dapat dilakukan melalui promosi kesehatan dengan pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS ini diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup sehat pada dirinya sendiri dan mampu menolong orang lain. UKS dikenal pula dengan *child to child programme* yang mengutamakan

pelayanan promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif. Program dari anak, oleh anak, dan untuk anak yang bertujuan menciptakan anak yang berkualitas (Marsaid, 2020; Nurochim & Nurochim, 2020; Rif'ah, 2019). Tujuan dari kegiatan ini adalah pencegahan masalah di atas, salah satunya dengan melakukan upaya promosi kesehatan berbentuk kegiatan penyuluhan kesehatan dan pelatihan dalam upaya membentuk kader pemantau PHBS pada santri dan pembentukan kader PHBS, serta upaya dalam penyediaan sarana penunjang dalam mendukung upaya dilaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yaitu tempat cuci tangan bagi para santri.

Beberapa permasalahan yang dihadapi yang dapat teridentifikasi adalah masih rendahnya pemahaman santri tentang PHBS di lingkungan pondok pesantren serta kurang optimalnya UKS dan kader pemantau PHBS untuk santri di lingkungan pondok pesantren. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah program penguatan Kader UKS dalam upaya peningkatan kesehatan santri melalui peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi melalui presentasi, tanya jawab tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilanjutkan dengan pelatihan kader pemantau PHBS. Adapun kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini terangkum dalam diagram berikut.



Gambar 1. Alur Pemecahan Masalah

Hasil dan Pembahasan

A. Peningkatan pengetahuan dan sikap santri terhadap pelaksanaan PHBS

Sosialisasi PHBS kepada santri Pondok Pesantren Baitul Arqom jember dilakukan pada tanggal 16 Februari 2023 yang diikuti oleh sekitar 75 santri putra dan putri yang usdah dipilih oleh pengasuh

pondok pesantren. Kegiatan diawali dengan pre test untuk mengukur pengetahuan santri tentang PHBS, yang selanjutnya dilakukan pemaparan materi dan diskusi untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang PHBS. Diakhir materi dilakukan tanya jawab, sharing pengalaman dan post test. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar. Antusias dari santri selama mengikuti kegiatan sosialisasi pelaksanaan PHBS dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang muncul dari para santri yang mulai ada keinginan untuk membentuk perilaku PHBS sedini mungkin.

Temuan sementara yang didapatkan pada kegiatan sosialisasi tentang pelaksanaan PHBS adalah peningkatan pengetahuan santri tentang konsep dan pelaksanaan PHBS yang harus dilakukan oleh santri di lingkungan pondok pesantren. Adapun hasil Profil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi tercantum pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Profil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

No	Nilai	Interpretasi	Pre Test		Post Test	
			n	%	n	%
1	0-33	Kurang	43	57,33	4	5,34
2	34-77	Cukup	25	33,33	13	17,33
3	78-100	Baik	7	9,34	58	77,33
	Total		75	100	75	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pelaksanaan PHBS di lingkungan pondok pesantren adalah terdapat peningkatan pada pengetahuan yang baik sebesar 67,99%. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian materi secara langsung telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang PHBS. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan promosi berupa penyuluhan langsung tentang PHBS telah berhasil dilaksanakan. Pada akhir sesi, tim PKM memberikan reward kepada santri yang mampu menjawab pertanyaan atas apa yang telah disampaikan oleh pemateri.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

B. Peningkatan skill langkah mencuci tangan yang benar

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengajarkan cara mencuci tangan yang benar melalui 6 langkah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan nyanyian agar menarik dan mudah dihafalkan. Seluruh santri diajarkan bernyanyi lagu cuci tangan dengan menirukan gerakan mencuci tangan dengan benar. Kegiatan ini diulang hingga mereka semua paham dan hafal. Pelaksanaan berlangsung dengan lancar. Realisasi Indikator Keberhasilan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Indikator keberhasilan skill langkah mencuci tangan

No.	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1.	Jumlah Peserta	30 santri Pondok Pesantren Baitul Arqom	Dihitung berdasarkan kehadiran peserta	Jumlah kehadiran saat pelaksanaan sebanyak 75 santri Pondok pesantren yang terdiri dari 27 santri laki-laki dan 48 santri perempuan
2.	Respon Peserta Kegiatan berlangsung	Pemahaman cara mencuci tangan langkah dengan benar	Praktek 6 langkah cuci tangan dengan benar	Belum semua santri dapat melakukan 6 langkah cuci tangan dengan benar dan berurutan. Kemampuan santri yang dapat melakukan cuci tangan dengan benar dan berurutan adalah sebesar 77,33%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas pemahaman cara mencuci tangan 6 langkah terdapat sebanyak 77,33% dari total peserta yang mengikuti sosialisasi dapat melakukan 6 langkah cuci tangan dengan benar. Sedangkan untuk 22,67% santri masih belum bisa melakukan 6 tangan cuci langkah secara benar dan berurutan. Hal tersebut diakibatkan karena santri terkadang masih bingung dalam menentukan urutan-urutan dari 6 langkah cuci tangan, sehingga masih sering tertukar antara satu langkah dengan langkah yang lainnya. Hal yang dilakukan adalah memberikan leaflet kepada santri tentang tata cara 6 langkah cuci tangan dengan tujuan keberlanjutan perilaku cuci tangan 6 langkah.

C. Terbentuknya UKS beserta struktur dan tugas pokok bagi kader pemantau PHBS di lingkungan pondok pesantren

Peran kader UKS Pondok Pesantren Baitul Arqom dibentuk untuk pemberdayaan siswa dimana kader UKS mampu melakukan peran mampu membuat santri terlibat beraktivitas dan berpartisipasi dengan modal semangat sosial, kondisi santri yang kemungkinan besar kurang peduli terhadap kondisi kebersihan dan kesehatan maka tugas dari kader UKS ini mengajak mereka yang kurang peduli terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan Pondok Pesantren menjadi sadar terhadap pentingnya

PHBS. Kemudian kader UKS ini dituntut mempunyai pengetahuan lebih mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di pondok pesantren supaya mampu mengajak dan menerapkan perilaku tersebut di lingkungan pondok pesantren.



Gambar 3. Pembentukan dan Pendampingan Kader Pemantau PHBS

Pembinaan PHBS dimaksudkan agar para santri dapat mandiri dalam mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya melalui upaya untuk meningkatkan dan melestarikan perilaku hidup yang berorientasi kepada kebersihan dan kesehatan di lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu, pembinaan PHBS dilakukan melalui promosi Kesehatan agar memiliki pengetahuan, dan keinginan dan mampu mempraktekkan PHBS di kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran dalam mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi, sesuai budaya setempat serta didukung oleh kebijakan pondok pesantren yang berwawasan Kesehatan.

Simpulan

Pengetahuan santri meningkat 67,99% setelah diberikan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Penguatan peran santri dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pondok pesantren dibantu dengan dibentuknya kader pemantau PHBS yang berperan memantau santri-santri di lingkungan pondok pesantren untuk menerapkan PHBS. Keberlanjutan dari kegiatan pengabdian ini adalah Kader UKS Pemantau PHBS memiliki peran, antara lain:

- a. Melakukan pendataan santri yang ada di pesantren dengan menggunakan Kartu Pencatatan PHBS pada buku kader.
- b. Melakukan pendekatan kepada pengasuh pesantren untuk memperoleh dukungan dalam pembinaan PHBS di komunitas.
- c. Sosialisasi PHBS di pesantren dan sekitarnya melalui *door to door* di komunitas pondok pesantren.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Majelis Diktilitbang yang telah mendanai kegiatan ini melalui program Hibah RisetMu, tak lupa juga kami aturkan terima kasih kepada Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh demi terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Azizah, N., Rohmah, J., Mushlih, M., & Kusumawardani, P. A. (2020). PHBS SANTRI DAN APLIKASI UKS PONDOK PESANTREN AL-HAMDANIYAH BUDURAN SIWALAN PANJI SIDAORJO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.19583>
- Khafid, M., Ainiyah, N., & Maimunah, S. (2019). GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA SURABAYA. *The Indonesian Journal of Health Science*, 11(2), 177. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v11i2.2960>
- Liu, C. H., Chang, F. C., Liao, L. L., Niu, Y. Z., Cheng, C. C., & Shih, S. F. (2019). Health-promoting schools in Taiwan: School principals' and teachers' perspectives on implementation and sustainability. *Health Education Journal*, 78(2), 163–175. <https://doi.org/10.1177/0017896918793661>
- Marsaid, M. (2020). Optimalisasi UKS dalam Penanganan Kegawatdaruratan Dasar di Sekolah melalui Pelatihan Kegawatdaruratan Dasar bagi PMR di SMP Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 117–124. <https://doi.org/10.30653/002.202051.263>
- Nadrati, B., Wijayanto, W. P., & Musniati, M. (2019). GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SANTRI DI PONDOK PESANTREN AD DIINUL QOYYIM LOMBOK BARAT. *HOLISTIK JURNAL KESEHATAN*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i1.1126>
- Nurochim, S. N., & Nurochim, N. (2020). Sosialisasi Pentingnya Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sekolah Berbasis Pesantren Di Wilayah Jabodetabek. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 84–90. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.572>
- Rif'ah, E. N. (2019). Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (Poskestren) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Warta Pengabdian*, 13(3). <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i3.11862>
- Supriatna, L. D., Indasah, I., & Suhita, B. M. (2020). Program promotif poskestren terhadap PHBS santri di pondok pesantren. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(3), 332–337. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i3.2741>